

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab III ini peneliti akan memaparkan berbagai langkah yang digunakan dalam penyusunan, mulai dari mencari sumber-sumber, kritik sumber, analisis, dan cara penelitian. Metode penelitian yang peneliti gunakan untuk mengkaji permasalahan yang berjudul “Kebijakan *Chhnam Saun* Pada Masa Rezim Khmer Merah Terhadap Kehidupan Masyarakat Kamboja (1975-1979)”, yakni metode *historis* atau metode sejarah. Pengertian metode *historis* menurut Gottschalk adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 2008, hlm. 39). Sejalan dengan pendapat Gottschalk, Ismaun (2005, hlm. 36) mengatakan bahwa metode sejarah ialah sebuah cara dalam menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu. Sedangkan Sjamsuddin (2007, hlm. 15) mengartikan metode sejarah sebagai suatu cara bagaimana mengetahui sejarah. Berdasarkan dua pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode *historis* atau metode sejarah merupakan suatu cara mengkaji dan menganalisis jejak-jejak peristiwa masa lampau secara kritis guna merekonstruksi peristiwa tersebut untuk kemudian dituangkan dalam sebuah penelitian sejarah.

Adapun menurut Ismaun (2005, hlm. 34), metode historis terdiri atas empat langkah penting sebagai berikut :

1. *Heuristik*, yaitu pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan dengan penelitian (Ismaun, 2005, hlm. 49). Secara sederhana, sumber-sumber sejarah itu dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan.. Selain itu, dapat diklasifikasikan dalam sumber primer dan sekunder.
2. *Kritik*, yaitu suatu usaha memilah dan memilih sumber-sumber sejarah (Ismaun, 2005, hlm. 50). Semua sumber yang telah terkumpul selanjutnya melalui proses kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta-fakta yang kredibel.
3. *Interpretasi*, yaitu sebagai usaha memahami dan mencari hubungan antar fakta sejarah yang didapat sehingga menjadi kesatuan yang utuh dan rasional. Satu peristiwa dihubungkan dengan peristiwa lain. Dalam tahap

ini, peneliti mencoba melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta dalam peristiwa yang dikaji peneliti, yakni mengenai Kebijakan *Chhnam Saun* Pada Masa Rezim Khmer Merah Terhadap Kehidupan Masyarakat Kamboja (1975-1979).

4. *Historiografi*, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk skripsi, sehingga dihasilkan suatu tulisan yang logis dan sistematis, dengan demikian akan diperoleh suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pada tahap ini, peneliti mencoba mendeskripsikan dan menganalisis penelitian yang berjudul “Kebijakan *Chhnam Saun* Pada Masa Rezim Khmer Merah Terhadap Kehidupan Masyarakat Kamboja (1975-1979)” dalam bentuk tulisan sejarah.

### **3.1 Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian merupakan awalan dalam suatu tahapan penelitian yang perlu disiapkan dengan baik. Tahap ini dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu tahap penentuan dan pengajuan topik penelitian, penyusunan rancangan penelitian, dan bimbingan. Dalam tahap ini juga, peneliti menggambarkan perjalanan mencari sumber pra-penelitian.

#### **3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian**

Perkuliah di kelas dengan mata kuliah Sejarah Kebangkitan Negara-Negara Asia yang diajarkan oleh Bapak Drs. H. Achmad Iriyadi pada semester enam menjadi titik awal ketertarikan peneliti dalam menentukan topik yang akan peneliti tulis. Dalam mata kuliah tersebut, beliau menjelaskan secara historis dinamika yang terjadi terhadap negara-negara di kawasan Asia, khususnya Asia Tenggara. Pada saat bahasan mengenai Kamboja, dijelaskan bahwa setelah negara tersebut menjadi negara merdeka yang lepas dari belenggu Perancis muncul konflik internal atau perang saudara dalam ranah pemerintahan. Antar golongan terlibat saling sikut untuk menduduki singgasana kekuasaan di Kamboja. Golongan Kerajaan yang feodalis, golongan militer, dan golongan komunis saling bertikai satu sama lain. Bahkan mereka berkawan satu sama lain untuk

menjatuhkan penguasa yang sedang berkuasa, menjadi teman pada kondisi tertentu sekaligus musuh dalam selimut pada kondisi yang tak terduga.

Bapak Drs. H. Achmad Iriyadi selanjutnya menjelaskan keterlibatan tiap golongan yang bertikai tersebut. Dalam bahasan tentang golongan komunis, peneliti saat itu berkesempatan maju ke depan kelas untuk memakai pakaian dan atribut khas komunis Kamboja. Lalu mempraktikkan seruan khas yang dilakukan oleh golongan komunis Kamboja yang sebelumnya diperagakan oleh beliau. Setelah pembelajaran pada hari itu diakhiri, tidak lantas membuat keingintahuan peneliti ikut berakhir. Peneliti menghampiri beliau dan bertanya tentang komunis Kamboja. Masih ingat dalam benak peneliti bahwa hal yang ditanyakan perihal “Mengapa komunis Kamboja berperang dengan komunis Vietnam?”, padahal peneliti ketahui mereka itu sama-sama komunis. Beliau menjawab “Pertemuan selanjutnya akan dibahas mengenai itu, jadi tunggu saja.”

Namun, menunggu selama satu pertemuan yang artinya satu minggu berikutnya agak terlalu lama bagi peneliti untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan sebelumnya. Oleh sebab itu, sesampainya di rumah, peneliti mencari tahu sendiri jawaban atas pertanyaan yang dibuat oleh peneliti sendiri. Tindakan awal tersebut menjadi kegiatan yang berlanjut hingga sekarang dikarenakan muncul pertanyaan-pertanyaan baru seputar komunis Kamboja terlebih ketika mereka memerintah negara Kamboja.

Ketika awal mengikuti perkuliahan Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI) di semester 7, peneliti ditanya oleh salah satu dosen yang sekaligus menjadi pembimbing peneliti saat ini yakni Bapak Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. Peneliti mengajukan beberapa judul yaitu Pemerintahan Pol Pot di Kamboja Tahun 1975-1979, Pemikiran Hegel Tentang Negara, dan Pemikiran Antonio Gramsci Tentang Hegemoni Kekuasaan. Hasilnya, judul yang pertama disebut yang disetujui oleh beliau, sedangkan dua terakhir ditolak.

Judul yang dipilih tersebut mengalami beberapa kali perubahan. Mulai dari Pemerintahan Pol Pot di Kamboja Tahun 1975-1979 yang diganti menjadi Pemerintahan Khmer Merah di Kamboja Tahun 1975-1979 dikarenakan peneliti menemukan fakta bahwa roda kekuasaan tidak hanya bertumpu pada satu tokoh saja. Lalu judul tersebut dirubah kembali menjadi Kebijakan Politik Dalam Negeri Pada Masa Pemerintahan Khmer Merah di Kamboja dengan alasan bahwa topik

mengenai pemerintahan sudah banyak ditulis oleh mahasiswa universitas lain. Setelah presentasi di dalam kelas, atas masukan beliau judul tersebut perlu diubah dengan memfokuskan pada salah satu kebijakan saja. Akhirnya judul yang ditentukan oleh peneliti dalam rancangan penulisan skripsi yaitu: “Kebijakan *Chhnam Saun* Pada Kepemimpinan Khmer Merah di Kamboja (1975-1979)”.

### 3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah peneliti menyusun proposal penelitian untuk skripsi dan mendaftarkan ke TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) dengan judul “Kebijakan *Chhnam Saun* Pada Kepemimpinan Khmer Merah di Kamboja (1975-1979)”, pada tanggal 24 Januari 2019 peneliti melakukan seminar proposal penelitian.

Selama seminar berlangsung, peneliti mendapatkan beberapa masukan dan pertanyaan seputar judul yang peneliti akan tulis. Calon dosen pembimbing I, Drs. Ayi Budi Santosa, M. Si memberikan masukan berupa penguatan latar belakang penelitian kaitannya dengan judul yang peneliti tulis. Lalu, ia menambahkan bahwa judul yang semula memakai kata “Kepemimpinan” diganti dengan “Rezim”. Hal ini selaras dengan masukan dari calon dosen pembimbing II, Drs. Tarunasena, M. Pd. Beliau menentukan sekaligus menyepakati kata “Rezim” untuk judul penelitian yang akan peneliti tulis. Sehingga judul peneliti berubah menjadi “Kebijakan *Chhnam Saun* Pada Masa Rezim Khmer Merah Terhadap Kehidupan Masyarakat Kamboja (1975-1979)”, di samping itu, calon pembimbing ke II melakukan koreksi terhadap sistematika penulisan. Setelah ujian proposal selesai, keluar surat keputusan dari Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia Nomor: 269/UN40.A2/DL/2019 perihal Daftar Mahasiswa dan Calon Dosen Pembimbing Departemen Pendidikan Sejarah. Dengan keluarnya surat keputusan tersebut maka judul penelitian sekaligus dosen pembimbing telah sah dan ditetapkan.

### 3.1.3 Bimbingan

Bimbingan merupakan kegiatan konsultasi yang berlangsung antara peneliti dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II mengenai permasalahan dalam penelitian. Kedua dosen pembimbing yang telah ditetapkan sebelumnya

oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) merupakan sosok-sosok yang memiliki kompetensi dalam bahasan yang peneliti kaji yakni tentang Sejarah Kawasan Asia Tenggara. Proses bimbingan adalah fasilitas yang diberikan kepada peneliti dalam proses penulisan skripsi ini. Bimbingan berisi masukan-masukan dari pembimbing I dan pembimbing II dalam ruang diskusi eksklusif. Urgensinya jelas untuk membantu peneliti dalam penelitian yang sedang dilakukan. Sehingga kegiatan bimbingan merupakan hal yang mesti dilakukan secara intensif sebagai upaya penyelesaian skripsi yang baik.

Setiap akan melakukan bimbingan, baik dengan pembimbing I maupun pembimbing II, peneliti selalu menghubungi terlebih dahulu pembimbing melalui aplikasi *WhatsApp*, tentunya dengan tidak mengabaikan etika dalam berkomunikasi dengan dosen. Kegiatan bimbingan pertama dilakukan pada tanggal 30 Januari 2019 dengan pembimbing II yakni Drs. Tarunasena, M.Pd. Sedangkan bimbingan pertama kali dengan pembimbing I dilakukan pada tanggal 4 Februari 2019, setelah sebelumnya menyimpan draft skripsi terlebih dahulu pada tanggal yang sama yakni tanggal 28 Januari 2019. Di sini peneliti diberi masukan perihal penulisan skripsi serta konten dalam penelitian yang mesti diperkuat. Kedua pembimbing tersebut juga tidak henti-hentinya mengingatkan peneliti perihal sumber-sumber penelitian.

Perihal jadwal pertemuan bimbingan, kedua dosen pembimbing terbuka dan selalu memberi kejelasan waktu bertemu apabila telah diperiksanya draft skripsi yang sudah disimpan di meja kerja mereka masing-masing sebelumnya. Kedua pembimbing mendukung sepenuhnya peneliti dalam menyelesaikan skripsi secepat mungkin. Meski harus diakui bahwa peneliti sendiri yang sering menunda untuk melakukan bimbingan. Dikarenakan peneliti yang memang belum bisa membagi waktu dengan baik. Terlebih di saat peneliti melaksanakan PPL semester genap.

### **3.2 Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan selanjutnya setelah tahap merancang dan mempersiapkan penelitian. Dalam penulisan penelitian skripsi ini, peneliti melakukan empat tahapan penelitian yang akan dijelaskan dalam subbab di bawah ini, yakni sebagai berikut:

**Fikri Asmara, 2019**

**KEBIJAKAN CHHNAM SAUN PADA MASA REZIM KHMER MERAH TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT KAMBOJA (1975-1979)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Dalam proses heuristik, peneliti mencari dan mengumpulkan sumber atau data-data yang relevan berupa majalah, buku, jurnal luar negeri, jurnal dalam negeri, artikel, *e-book*, dan dokumen lainnya yang menunjang peneliti dalam penelitian yang berjudul Kebijakan *Chhnam Saun* Pada Masa Rezim Khmer Merah Terhadap Kehidupan Masyarakat Kamboja (1975-1979).

Perpustakaan yang sudah peneliti kunjungi dalam pengumpulan sumber yaitu Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan Batoe Api Jatinangor, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (Dipusipda) Provinsi Jawa Barat, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, dan Perpustakaan CSIS (*Centre For Strategic and International Studies*). Di samping itu, peneliti mengakses perpustakaan digital seperti *repository* UPI, UI, UNY, UNS, UNM, USU, dan UIN Syarif Hidayatullah. Sumber atau data-data yang terkumpul juga tidak terlepas dari koleksi pribadi, buku kolega, situs penyedia jurnal *online* yang bekerjasama dengan UPI, penyedia jurnal *online* gratis, maupun toko buku. Setelah sumber atau data terkumpul, langkah selanjutnya adalah membaca, lalu mencatat atau mengetikan sumber-sumber tertulis yang didapat, serta memfotokopi literatur-literatur yang dianggap penting dan relevan dengan masalah penelitian. Selain sumber literatur berbahasa Indonesia, adapula literatur berbahasa Inggris yang didapatkan oleh peneliti. Sumber berbahasa asing tersebut terlebih dahulu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia agar mudah dipahami isinya oleh peneliti. Dalam penerjemahan bahasa, peneliti dibantu oleh teman dekat yang merupakan mahasiswi prodi bahasa Inggris, yakni saudari Raniah Mardian.

Adapun penjelasan mengenai penemuan sumber-sumber yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Di Perpustakaan UPI peneliti mendapatkan beberapa sumber literatur, di antaranya berupa skripsi dan buku. Dalam pencarian skripsi, peneliti sebelumnya membuka website digital perpustakaan UPI dan mencari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang dikaji. Hasilnya ditemukan dua skripsi yang menyinggung bahasan penelitian. Skripsi pertama berjudul *Keterlibatan Uni Soviet dan Republik Rakyat Cina Dalam Pendudukan Vietnam di Kamboja 1978-1991*

Fikri Asmara, 2019

KEBIJAKAN CHHNAME SAUN PADA MASA REZIM KHMER MERAH TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT KAMBOJA (1975-1979)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

yang ditulis oleh Rinrin Desti Apriani dan skripsi kedua yang berjudul *Dampak Kemenangan Komunis Vietnam Terhadap Perkembangan Komunisme di Laos dan Kamboja 1975-1980* yang ditulis oleh Vialli Agung Sadino. Sedangkan untuk buku, peneliti menemukan sumber di UPIANA yang berada di Lt. 2 Perpustakaan. Buku tersebut berjudul *Handout Studi Kawasan Mata Kuliah Perkembangan Mutakhir Kehidupan Kebangsaan di Kawasan Asia Pasifik* yang ditulis oleh Tim Review Kurikulum Studi Kawasan.

2. Perpustakaan Batoe Api Jatinangor. Di Perpustakaan Batoe Api peneliti menemukan beberapa sumber yang mampu menjawab masalah dalam penelitian. Pertama kali memasuki perpustakaan, peneliti sempat kebingungan mencari sumber literatur yang memuat topik penelitian yang dikaji. Sebab di perpustakaan tersebut tidak dilakukannya penomoran pada buku – buku atau tidak adanya klasifikasi buku dan katalog. Makanya, keberadaan sumber yang kita inginkan mesti ditanyakan terlebih dahulu kepada penjaga sekaligus pemilik perpustakaan, yakni Bapak Anton. Nanti beliau menunjukkan tata letak buku yang dicari. Meski harus diakui perihal kelengkapan buku di perpustakaan Batoe Api sangat memanjakan pengunjungnya, terlebih bagi pengunjung yang mencari – cari sumber literatur sejarah. Peneliti mendapatkan beberapa sumber berupa buku dan surat kabar. Buku yang menunjang penelitian ialah tulisan dari Christopher Hudson yang berjudul *The Killing Fields*. Lalu ada dua buku karya Haing Ngor dan Roger Wagner yang masing – masing berjudul *Neraka Kamboja: Penyelamatan* dan *Neraka Kamboja: Siksa dan Derita*. Meski memang kedua buku tersebut sudah peneliti miliki secara pribadi, tapi penting bagi peneliti untuk menyebutkan keberadaan buku tersebut di Perpustakaan Batoe Api. Hal ini dilakukan dalam rangka membantu pembaca yang membutuhkan sumber terkait atau bahkan tertarik menuliskan topik serupa dengan peneliti. Sumber literatur lain berbentuk surat kabar dapat peneliti temukan sebanyak 2 buah. Pertama, surat kabar yang diterbitkan oleh Matra (1997) yang berjudul *O Kamboja, O Sihanouk. Hun Sen: Pengkhianat atau Penyelamat?*. Kedua, surat kabar berjudul *Misteri Pol Pot atau Saloth Sar* yang diterbitkan oleh Tempo (1992).

3. Perpustakaan Nasional (Perpusnas) Republik Indonesia. Di Perpusnas ini peneliti mendapatkan banyak sumber literatur yang tersebar di berbagai lantai yang ada di sana. Sebelum ke Perpusnas, peneliti tentunya mengakses katalog *online* terlebih dahulu untuk mencari ketersediaan literatur yang menunjang penelitian. Peneliti mencarinya dengan kata kunci yang berkaitan dengan judul penelitian. Hasil dari pencarian tersebut peneliti menemukan banyak buku beserta penempatan buku di lantai berapa dan kode buku yang tercantum di katalog *online* tersebut. Setelah mendapat informasi mengenai keberadaan buku, peneliti menuliskan kode buku, letak buku, dan judulnya di secarik kertas sehingga bisa memudahkan peneliti dalam mencari buku yang peneliti cari. Terbukti apa yang peneliti lakukan tersebut efektif, bahkan bisa lebih efektif apabila Perpusnas saat itu tidak sedang melakukan pemindahan koleksi buku dari Gedung Perpusnas di Salemba Raya ke Gedung Perpusnas Merdeka Selatan. Perihal buku-buku yang peneliti dapatkan di antaranya adalah *Kampuchea tahun 1975-1985* yang ditulis oleh Ramlan Surbakti. Buku ini ditemukan di Lt. 8 Perpusnas. *Kampuchea Without Delusion* yang ditulis oleh Sukhumbhand Paribatra. Buku ini peneliti dapat di Lt. 12 Perpusnas. Lalu buku-buku lainnya yaitu *Khmers Stand Up: A History Of The Cambodian Government 1970-1975* yang ditulis oleh Justin Corfield, *First They Killed My Father* yang ditulis oleh Loung Ung, *Dancing in Shadows* yang ditulis oleh Benny Widyono, *Peasants and Politics in Kampuchea 1942-1981* yang ditulis oleh Ben Kiernan & Chanthou Boua, *Pol Pot Plans the Future* yang ditulis oleh David Chandler, Ben Kiernan, & Chanthou Boua, dan *The Tragedy of Cambodian History* yang ditulis oleh David Chandler terdapat di Lt. 20 Perpusnas. Ada beberapa buku yang tidak peneliti temukan, lalu sempat menanyakan ke petugas Perpusnas dan jawabannya tidak ada. Hal ini bisa dimaklumi karena situasi Perpusnas pada saat itu sedang pemindahan koleksi.
4. Perpustakaan KAA (Konferensi Asia Afrika). Kunjungan peneliti ke Perpustakaan terjadi pada hari Rabu, tanggal 15 Mei 2019. Sebagai salah seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah yang sudah menginjak semester 8, peneliti baru dua kali saja mengunjungi KAA dan pertama kalinya memasuki bagian Perpustakaan KAA. Hal yang perlu peneliti introspeksi

bagi diri sendiri. Di sini peneliti diarahkan oleh penjaga Perpustakaan KAA seputar koleksi yang terdapat di sana. Penjaga memberitahukan untuk pencarian buku bisa dilakukan melalui komputer yang tersedia di ruangan dengan memasukkan kata kunci buku yang ingin dicari. Setelah mendapatkan daftar buku dari kata kunci yang dicari, peneliti menuliskan kode dan kategori buku tersebut. Namun, peneliti hanya mendapatkan dua sumber literatur dari empat sumber yang disebutkan tersedia oleh mesin pencari sebelumnya. Sumber yang peneliti temukan masing – masing satu buku dan satu artikel jurnal. Buku yang didapatkan berjudul *Vietnam, Kamboja, dan Laos dalam Dasawarsa 1980-an* dengan penulis sekaligus diterbitkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Luar Negeri. Sedangkan artikel jurnal yang ditemukan merupakan jurnal ANALISA berjudul *Asia Tenggara dan Dunia* yang diterbitkan oleh Tim CSIS.

5. Perpustakaan CSIS (*Centre For Strategic and International Studies*). Pada kunjungan pertama ke CSIS, peneliti tidak mendapatkan apa-apa karena datang pada saat jam tutup Perpustakaan. Peneliti ke sana sore sebab di hari yang sama mengunjungi Perpustakaan dan menghabiskan banyak waktu di sana. Lalu sepengetahuan peneliti ketika mencari informasi tentang tutupnya Perpustakaan CSIS yakni pukul 17.00 WIB. Tapi kenyataan sudah tutup dari pukul 16.00 WIB. Peneliti sendiri saat itu sampai ke CSIS pada pukul 16.08. Maka dari itu, peneliti perlu mendatangi kembali hari esoknya dari pagi pukul 10.00 WIB. Akhirnya kunjungan kedua, tepatnya pada hari Jumat, peneliti mengunjungi Perpustakaan CSIS dan mendapatkan beberapa literatur yang sangat berguna bagi penelitian yang diangkat oleh peneliti. Literatur pertama yang peneliti temukan setelah mencari melalui komputer yang tersedia di sana, yakni sebuah jurnal ANALISA yang selalu diterbitkan berkala oleh CSIS. Jurnal yang memuat informasi penting bagi peneliti itu berjudul *Vietnam-Kamboja, Selat Malaka, dan Masalah Rasial* yang ditulis oleh Tim CSIS. Selanjutnya peneliti menemukan buku yang berjudul *The Cambodia Agony* yang ditulis oleh David Ablin. Literatur lainnya adalah buku yang berjudul *The Vietnam-Kampuchea Conflict: A Historical Record* yang ditulis oleh Eva Mysliwiec. Buku dengan judul *The Massacre on 28 January 1977: Relations between Thailand and Democratic Kampuchea* yang diterbitkan

- oleh Menteri Luar Negeri Thailand. Buku dengan judul *Communist Party Power in Kampuchea (Cambodia)* yang ditulis oleh Timothy Michael Corney. Buku dengan judul *The Vietnam-Kampuchea-China Conflicts, Motivations, Background, Significations* yang ditulis oleh Malcolm Salmon.
6. Perpustakaan Pusat Universitas Padjadjaran. Di Perpustakaan tersebut, peneliti hanya menemukan satu buku saja yang membantu penulisan skripsi yaitu tulisan dari Michael Leifer yang berjudul *Politik Luar Negeri Indonesia*. Di sana memuat keterlibatan Indonesia dengan Kamboja yang pada saat itu masih dikuasai oleh rezim Khmer Merah. Hal ini membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian tentang reaksi dari kebijakan tersebut.
  7. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (Dispusipda) Provinsi Jawa Barat. Di sini, peneliti mendapatkan satu buah buku yang terdapat di Ruang Baca 1 Lt. 2. Buku tersebut berjudul *Strategi dan Hubungan Internasional Indonesia di Kawasan Asia-Pasifik* yang ditulis oleh Sutopo, A. R dan diterbitkan oleh CSIS. Buku ini memuat informasi tentang masalah komunisme di negara – negara ASEAN dan konflik Kamboja dengan Vietnam yang merupakan bahasan penelitian yang akan ditulis peneliti.
  8. Koleksi pribadi. Peneliti sendiri memiliki beberapa buku yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian. Pertama, buku-buku karya Haing Ngor dan Roger Warner yang bertema Kamboja. Masing-masing buku yang mereka tulis berjudul *Neraka Kamboja: Awal Mula*, *Neraka Kamboja: Siksa dan Derita*, dan *Neraka Kamboja: Penyelamatan*. Karya mereka memang berbentuk trilogi yang memiliki keterhubungan dari buku pertama hingga buku ketiga. Kedua, buku yang ditulis oleh Sardiman yang berjudul *Kemenangan Komunis Vietnam dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Politik di Asia Tenggara*. Ketiga, buku yang ditulis oleh David Chandler yang berjudul *Stay Alive, My Son*.

### 3.2.2 Kritik Sumber

Pada tahapan ini peneliti melakukan uji validitas dan kredibilitas sumber, proses memilah dan memilih sumber-sumber yang telah didapatkan. Tahapan kritik ini adalah tahapan untuk menilai sumber-sumber yang telah didapat dari

buku, jurnal, majalah, ataupun dokumen lainnya dilihat dari sudut internal dan eksternal agar mendapatkan fakta yang valid dan dapat dipercaya.

### 3.2.2.1 Kritik Eksternal

Pada tahap pertama, peneliti melakukan kritik eksternal terhadap sumber yang didapatkan pada tahap heuristik sebelumnya. Peneliti melakukan pemilihan terhadap buku-buku yang digunakan dengan memperhatikan apakah sumber-sumber tersebut relevan dengan permasalahan yang dikaji peneliti. Tercantumnya nama pengarang, tahun terbit, tempat serta penerbitnya dan apakah buku tersebut sudah dilakukan revisi atau belum. Berarti bahwa sebelum melakukan kritik terhadap isi sumber, terlebih dahulu melakukan telaah aspek luarnya. Kritik eksternal ini bertujuan untuk meminimalisir unsur subjektivitas yang terdapat dalam sumber sejarah. Begitu juga dengan artikel, jurnal, majalah atau dokumen lainnya yang peneliti temukan. Dilakukannya hal tersebut dengan maksud bahwa sumber yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam kritik eksternal, peneliti memahami bahwa sumber yang ditemukan merupakan sumber sekunder, karena untuk mendapatkan sumber primer berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Kamboja, khususnya Kebijakan *Chhnam Saun* yang terjadi selama kurun waktu 1975-1979 dirasa sangat sulit bagi peneliti. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan dana yang peneliti miliki untuk terbang menggunakan pesawat mengunjungi Kamboja untuk kemudian mencari sumber di sana. Sehingga yang peneliti gunakan didominasi oleh sumber sekunder berupa buku yang berkaitan dengan kebijakan *chhnam saun* di Kamboja, beberapa sumber majalah, dan surat kabar. Dari sumber buku ini peneliti kategorikan menjadi dua, yakni yang pertama ialah buku elektronik (*ebook*) yang wujudnya dapat dilihat apabila memakai alat bantu lain, seperti *handphone* dan laptop. Kedua, buku cetak yang berbentuk dan wujudnya dapat disentuh.

Dalam kategori buku elektronik, peneliti melakukan kritik mulai dari aspek latar belakang penulis buku hingga tahun terbit buku yang dijadikan sumber oleh peneliti. Kritik terhadap latar belakang penulis buku bertujuan untuk memahami asal usul dan rekam jejak penulis dalam membuat karya, lebih-lebih yang berhubungan dengan tema skripsi. Apakah penulis merupakan seorang sejarawan atau bukan, berasal dari bangsa Kamboja atau bukan, maupun lainnya. Hal ini dilakukan semata-mata untuk meminimalisir tingkat subjektivitas terhadap

pemakaian sumber dalam penelitian. Untuk konteks tahun terbit, jika buku lebih kekinian, maka semakin bagus dijadikan buku sumber. Hal ini menandakan pembaharuan informasi demi penyempurnaan karya tulis. Lebih-lebih buku tersebut merupakan sumber rujukan yang sering digunakan dalam tema serupa.

Contoh kritik eksternal terhadap jenis buku elektronik yang peneliti lakukan misalnya adalah membandingkan buku *A History Of Democratic Kampuchea 1975-1979* (2007) yang ditulis oleh Khamboly Dy dengan buku *The Cambodian Genocide 1975-1979* (2004) karya Ben Kiernan. Jika dilihat dari asal usul penulis, Khamboly Dy berasal dari Kamboja. Berbeda dengan Ben Kiernan yang berasal dari Australia. Meski Khamboly Dy merupakan sejarawan asal Kamboja, tapi beliau belum lahir ketika Khmer Merah berkuasa. Ia baru lahir dua tahun setelah Khmer Merah turun tahta sebagai penguasa. Khamboly Dy bekerja di Pusat Arsip Kamboja. Ia merupakan sejarawan asal Kamboja pertama yang melakukan proyek penelitian tentang Pendidikan Genosida Kamboja. Buku yang ia tulispun dijadikan sebagai buku teks untuk pembelajaran di sekolah Kamboja.

Sedangkan Ben Kiernan merupakan sejarawan asal Australia yang menjadi professor di Universitas Yale. Kiernan sendiri sudah berusia umur 20-an di saat Khmer Merah menguasai Kamboja. Meski sempat mengunjungi Kamboja juga, tetapi ia tidak secara langsung merasakan kondisi Kamboja di saat Khmer Merah berkuasa. Melihat dari berbagai karyanya, Kiernan selalu mengambil bahasan sejarah kawasan Indochina, khususnya negara Kamboja. Fokus kajiannya ialah tentang genosida, sebab linier dengan profesi beliau yang menjabat Kepala Program Kajian Genosida di Yale. Perihal karyanya tentang genosida Kamboja, ia melakukan serangkaian wawancara dengan banyak pengungsi asal Kamboja. Ia mempelajari bahasa Khmer, melakukan riset di Kamboja, dan wawancara dengan orang-orang yang sempat terlibat dalam peristiwa tersebut.

Buku – buku elektronik yang disebutkan di atas terbit pada tahun 2000-an, sehingga peneliti merasa bahwa buku elektronik ini memang layak digunakan sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini. Selain itu juga, buku-buku tersebut diterbitkan dalam bentuk cetak, hanya saja karena beberapa prosedur pembeliannya yang cukup sulit dan membutuhkan dana yang tidak sedikit maka peneliti memutuskan untuk menggunakan buku dari jenis *e-book* atau buku elektronik.

Pada tahap kritik eksternal terhadap buku yang wujudnya tercetak, di samping latar belakang penulis dan tahun terbit buku tersebut, kritik juga dilakukan terhadap jenis kertas yang digunakan. Selain itu juga dilihat dari sampul buku tersebut apakah asli atau hanya fotokopi. Sebagai contoh peneliti melakukan kritik eksternal terhadap buku *The Vietnam-Kampuchea Conflict: A Historical Record* (1979) yang ditulis oleh Eva Mysliwiec dengan melihat bagaimana kondisi fisik buku tersebut. Peneliti mendapatkan buku tersebut dalam kondisi yang bagus meskipun telah termakan usia. Buku tersebut diterbitkan di tahun 1979 dengan sampul buku yang masih asli serta tulisannya pun masih sangat jelas terbaca, meskipun dari segi kertas berwarna kekuning-kuningan. Dalam segi bahasa, buku tersebut menggunakan bahasa Inggris. Oleh sebab itu, dalam memahami isi buku, peneliti mengalihbahasakan terlebih dahulu ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini untuk mempermudah peneliti dalam memahaminya.

### **3.2.2.2 Kritik Internal**

Tahap kedua yaitu kritik internal. Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal merupakan penilaian terhadap aspek-aspek “dalam”, yaitu isi dari sumber sejarah setelah sebelumnya disaring melalui kritik eksternal (Sjamsuddin, 2007, hlm.143). Sebagai contoh, buku yang ditulis oleh Farina So (2011) yang berjudul “*The Hijab of Cambodia: Memories of Cham Muslim Woman After the Khmer Rouge*”, menyebutkan bahwa dikeluarkannya *Eight Points Plans* sesaat setelah Khmer Merah mulai menguasai Kamboja. Namun, setelah peneliti baca dalam buku tersebut hanya terdapat tujuh poin rencana. Data dalam buku tersebut kurang lengkap. Akan tetapi dalam bukunya John Tully (2006) yang berjudul “*A Short History of Cambodia: From Empire to Survival*”, peneliti menemukan data uraian lengkap delapan poin rencana sesuai dengan yang tertulis.

### **3.2.3 Interpretasi**

Setelah melaksanakan tahap heuristik dan kritik, langkah selanjutnya ialah melakukan penafsiran terhadap data-data dan fakta yang lolos. Interpretasi merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukannya kritik atas sumber. Pada tahap ini, peneliti mencoba melakukan penafsiran fakta - fakta yang telah

ditemukan dari kritik sumber agar relevan dengan bahasan yang dikaji oleh peneliti. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 158-159) secara sadar atau tidak, adanya pengakuan atau tidak, dinyatakan secara tersurat atau tersirat, penafsiran akan berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah yang menjadi dasar pola tafsirannya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan bentuk penafsiran sintesis (menyatukan), yakni suatu penafsiran yang menyatakan bahwa peristiwa sejarah terjadi tidak hanya karena sebab tunggal tertentu. Peristiwa masa lalu ada sebab diciptakan oleh beberapa faktor secara bersamaan (Sjamsuddin, 2007, hlm. 170). Pemilihan penafsiran sintesis didasari oleh kesesuaian dengan pokok – pokok peristiwa yang peneliti tulis, seperti dilakukannya kebijakan *chhnam saun* tidak dapat dilepaskan dari faktor – faktor pendorong berupa sistem pemerintahan rezim Lon Nol yang dipengaruhi oleh sosok Amerika Serikat. Sehingga dilakukan perubahan sistem pemerintahan di saat Khmer Merah menguasai Kamboja.

Penafsiran dilakukan karena pada dasarnya fakta - fakta yang berasal dari sumber - sumber sejarah tidak dapat berbicara sendiri mengenai apa yang terjadi pada masa lampau. Berbagai fakta yang berbeda antara satu dengan yang lainnya harus disusun dan dihubungkan sehingga menjadi satu kesatuan yang kesinambungan. Dalam penyusunan fakta-fakta, peneliti menyesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas yakni tentang “Kebijakan *Chhanm Saun* Pada Masa Rezim Khmer Merah di Kamboja (1975-1979)”. Fakta yang telah disusun kemudian diinterpretasikan, sehingga dapat menjadi suatu rekonstruksi imajinatif yang memuat penjelasan terhadap pokok - pokok permasalahan penelitian.

Pendekatan interdisipliner adalah pendekatan yang peneliti gunakan dalam menafsirkan fakta-fakta masa lalu. Pendekatan interdisipliner merupakan suatu pendekatan yang menggunakan tinjauan dari berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan. Hal ini ditujukan untuk pemecahan suatu masalah. Yang dimaksud dengan ilmu serumpun ialah ilmu sosial di samping sejarah yang menjadi alat bantu untuk mengkaji permasalahan penelitian. Di sini peneliti menggunakan konsep - konsep dan teori dari disiplin ilmu sosial lainnya seperti sosiologi dan politik. Dalam ilmu sosiologi peneliti menggunakan teori konflik

Ralf Dahrendorf dan dalam ilmu politik peneliti menggunakan konsep hak asasi manusia dan kebijakan.

Ilmu sosiologi yang peneliti gunakan yakni teori konflik dari Dahrendorf. Teori ini dipakai untuk menganalisis dinamika masyarakat di negara Kamboja sebelum maupun di saat rezim Khmer Merah berkuasa. Sebelum Khmer Merah berkuasa contohnya terdapat konflik dikalangan elit politik Kamboja sehingga menimbulkan pergantian pemerintahan dari Sihanouk, Lon Nol, hingga Khmer Merah. Seperti yang dijelaskan oleh Dahrendorf, kelompok yang memegang posisi otoritas selalu terancam legitimasinya, sebab ada kelompok subordinat yang berupaya mengancam legitimasi tersebut. Situasi itu terjadi di saat Sihanouk yang dikudeta oleh Lon Nol, kemudian Lon Nol yang digantikan oleh Khmer Merah. Hal tersebut menjelaskan adanya distribusi kekuasaan dengan upaya mengadakan perubahan. Bahkan, ketika Khmer Merah sebagai penguasa atau pemilik otoritas yang menjadikannya sebagai superordinat di Kamboja. Sebaliknya bagi masyarakat di negara Kamboja menjadi subordinat. Khmer Merah yang berkuasa dari tahun 1975-1979 menjadi sosok pengendali masyarakat Kamboja. Penyimpangan - penyimpangan selama mereka berkuasa menyebabkan adanya pemberontakan yang muncul dari internal partai hingga pada akhirnya muncul keterlibatan negara Vietnam ke Kamboja melalui invasi.

Konsep politik yang peneliti gunakan yakni hak asasi manusia dan kebijakan. Peneliti menggunakan konsep hak asasi manusia untuk mempertegas pengaruh yang ditimbulkan dari kebijakan chhnam saun pada tahun 1975-1979. Suatu kebijakan yang merampas hak asasi manusia khususnya hak untuk hidup masyarakat di Kamboja. Hal yang menyebabkan reaksi dalam negeri Kamboja dan tindakan dari dunia internasional. Sedangkan konsep kebijakan untuk memperjelas pokok penelitian dalam konteks upaya – upaya yang ditempuh Khmer Merah dalam menjalankan pemerintahannya.

### **3.2.4 Historiografi**

Historiografi merupakan tahapan terakhir dari serangkaian tahap penelitian sejarah. Pada tahap akhir ini, peneliti melakukan penulisan sejarah yang disesuaikan dengan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia. Pedoman terbaru terbit pada tahun 2018, sehingga

pedoman yang peneliti gunakan ialah buku pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2018. Secara keseluruhan, sistematika penulisan peneliti yang berjudul Kebijakan *Chhnam Saun* Pada Masa Rezim Khmer Merah Terhadap Kehidupan Masyarakat Kamboja (1975 – 1979) tersusun menjadi lima bab. Struktur organisasi skripsi yang akan dibuat dalam penelitian ini terdiri dari:

Bab I, Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang sejarah dan alasan peneliti memilih judul penelitian “Kebijakan *Chhnam Saun* Pada Masa Rezim Khmer Merah Terhadap Kehidupan Masyarakat Kamboja (1975-1979)”. Di samping itu, pada bab ini termuat rumusan masalah penelitian untuk membatasi kajian yang ditulis peneliti, tujuan penelitian yang memaparkan arah rumusan penulisan, manfaat penelitian yang berisi harapan kegunaan penulisan, dan struktur organisasi skripsi yang disesuaikan dengan sistematika yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya Departemen Pendidikan Sejarah.

Bab II, Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi tentang konsep-konsep dan teori dari sumber literatur yang peneliti anggap relevan. Dalam hal ini teori yang akan digunakan oleh peneliti, buku-buku atau literatur, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti. Semua hal yang tersebut di atas menunjang penulisan skripsi yang dilakukan oleh peneliti.

Bab III, Metode Penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai langkah-langkah serta tahapan-tahapan penelitian mulai dari persiapan hingga penelitian berakhir yang diuraikan secara terperinci. Hal ini dilakukan untuk memudahkan permasalahan yang akan dikaji yakni Kebijakan *Chhnam Saun* Pada Masa Rezim Khmer Merah Terhadap Kehidupan Masyarakat Kamboja (1975 – 1979) dengan menggunakan metode historis.

Bab IV, Upaya dan Reaksi dari Kebijakan *Chhnam Saun* Pada Masa Rezim Khmer Merah Terhadap Kehidupan Masyarakat Kamboja (1975-1979). Pada bab ini berisi tentang hasil dari penelitian berupa analisis terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada bab pertama. Pembahasan terdiri dari kondisi sosial masyarakat Kamboja sebelum munculnya Khmer Merah dalam pemerintahan di Kamboja, gambaran pemerintahan Kamboja di bawah rezim Khmer Merah, pelaksanaan kebijakan *chhnam saun*, dan reaksi dari kebijakan

*chhnam saun* yang mengakibatkan reaksi dalam negeri dan dunia internasional yang berkaitan dengan pemerintahan Khmer Merah (1975 – 1979).

Bab V, Simpulan dan Rekomendasi. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan atas hasil penelitian yang sudah dipaparkan oleh peneliti. Selain itu juga berisi tentang rekomendasi yang dikemukakan peneliti sehingga kelak dapat diteliti lebih dalam bagi pihak - pihak yang tertarik dengan topik yang sama.